



**PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR BAHAN KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SRI WAHYUNI
NPM 1415100161

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SRI WAHYUNI
NPM : 1415100161
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR BAHAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, JULI 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(ANGGI PRATAMA NASUTION, SE., M.Si)

DEKAN



(Dw. SURYA NITA, SH., M.Hum)

PEMBIMBING I

(HERIYATI CHRISNA, SE., M.Si)

PEMBIMBING II

(DWI SARASWATI, S.Pd., M.Si)



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

N A M A : SRI WAHYUNI
NPM : 1415100161
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S 1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR BAHAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, JULI 2019

KETUA



(ANGGI PRATAMA NASUTION, SE., M.Si)

ANGGOTA I

(HERIYATI CHRISNA, SE., M.Si)

ANGGOTA II

(DWI SARASWATI, S.Pd., M.Si)

ANGGOTA III

(ABDUL HASYIM BB, AK., MM)

ANGGOTA IV

(HERNAWATY, SE., MM)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : SRI WAHYUNI
NPM : 1415100161
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR BAHAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA FEEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, JUNI 2019



SRI WAHYUNI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SRI WAHYUNI
Tempat/Tanggal lahir : Sidomulyo. 06 Januari 1997
NPM : 1415100161
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl Melati Dusun I Sidomulyo

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juni 2019

Yang membuat pernyataan



SRI WAHYUNI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Teip (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi

: SOSIAL SAINS

: HERIYATI CHRISNA, SE. M. Si

: DWI SARASWATI, S. Pd. M. Si




: SRI WAHYUNI

: Akuntansi

: 1415100161

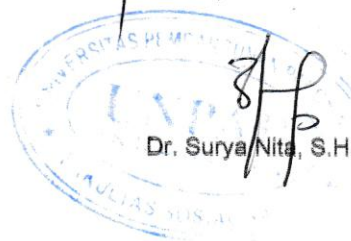
: S1

: PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR BAHAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI.

PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
- Perbaiki Abstrak.		
- Perbaiki Kata Pengantar.		
- Ura Grade Penelitian.		
- Margin 3, 4, 3 & 3.		
- Font & Space dlm tabel.		
- Font & space		
- Daftar pustaka		
Acc Rodung Meza Hiyun		Acc.

Medan, 12 Maret 2019

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,


 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi

: SOSIAL SAINS

: **HERIYATI CHRISNA, SE., M.Si**

: **DWI SARASWATI, S.Pd, M.Si**

: SRI WAHYUNI

: Akuntansi

: 1415100161

: S1

: **PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN OPERASIONAL
 TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
 SEKTOR BAHAN KIMIA YANG TERDAPAT DI BEI.**

PEMBAHASAN MATERI

PARAF

KETERANGAN

- Identifikasi Masalah, tambahkan 2
 sumber dan latar belakang

- Tambahkan Pembahasan

- Perbaiki Abstrak

- Perbaiki Cover

- Translate Abstrak

- Tambahkan Daftar Pustaka

- Perbaiki Pengolahan Data

- Perbaiki Identifikasi Masalah

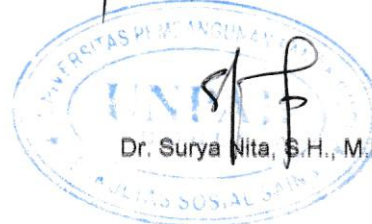
- Perbaiki abstrak.

- Ace sebagai meja hitung

Medan, 12 Maret 2019

Diketahui/Disetujui oleh :

Dekan,




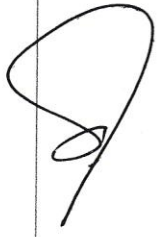
Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 : HERIYATI CHRISNA SE., M.Si
 : Dwi Saraswati SE., M.Si
 : SRI WAHYUNI
 : Akuntansi
 : 1415100161
 :
 : PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL
 : TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN YANG
 : TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
- Dik	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Bursa Merah - Perbaiki Rumus Merah, Identifikasi - Merah - Perbaiki gambar & sampel 		
	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Identifikasi Merah - Buat tabel pengaruh & laba bersih serta beban operasional sampel di latar belakang - Perbaiki tujua penelitian - Masukkan tabel rasio pengaruh laba ops & laba bersih di latar belakang - Jelaskan fenomena terkait variabel y1 di tabel - Sesuaikan Identifikasi Merah 		

Medan, 07 Agustus 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,





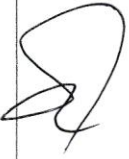
Surya Nira, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : HERIYATI CHRISNA, SE.M.Si
 Pembimbing II : Dwi Saraswati
 Mahasiswa : SRI WAHYUNI
 Program Studi : Akuntansi
 NIM Mahasiswa : 1415100161
 Pendidikan :
 Akhir/Skripsi : PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

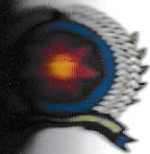
No	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	dengan Latar Gelabz - Pokoknya: <i>Agus</i> penelitian		
205	- <i>Pertama gupih</i> - <i>Sampel krus 43 tdk mekelai krusia</i>		
206	Ace semina proposal		

Medan, 07 Agustus 2018
 Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.






UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 : HERIYANI CHRISNA - SE.M.Si
 : DWI SARASWATI, S.Pj.M.Si

: SRI WAHYUNI
 : Akuntansi
 : 1415100161
 : SI

PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN OPERASIONAL
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR BAHAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
<ul style="list-style-type: none"> - Referensi min. 10 ten terakumulir - Cek kembali font dan tabel. - Margin harus konsisten 4,3,3 & 3. 		
<ul style="list-style-type: none"> - Daftar Pustaka. - Margin harus di cek kembali Update referensi. - Margin dua 		
<p style="text-align: center;">Acc</p>		<p>Seminar Proposal</p>

Medan, 17 Oktober 2018
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan,


 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.


UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 50 200 511 PO.BOX.1099 Medan.
<http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

DI ATAS, Tanggal 09 NOVEMBER 2018 Pukul Wib, bertempat di
Fakultas Ekonomi & Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan telah
Seminar Proposal kepada :

: SRI WAHYUNI
: 1915100161

: Akuntansi

: PENGARUH PENJUALAN DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP
LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFATUR SUB SEKTOR
BAHAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA .

: HERIYATI CHRISNA, SE, M.Si
: DWI SARASWATI, S.Pd, Msi

dan dari Tim Seminar, bahwa Proposal Skripsi (Out Line) yang diseminarkan dianggap Layak /
dan masih Perlu disempurnakan dengan materi sebagai berikut :

Materi Perbaikan:

- Buat skala variabel .

- Buat sumber data definisi operasional

Team Penguji,
Pembimbing - I

Heriyati Chrisna

Pembimbing - II

Dwi Saraswati

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi

Meja Hijau



FM-BPAA-2012-041

Medan, 01 Juli 2019
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat



: SRI WAHYUNI
 : Sidomulyo / 6 Januari 1997
 : PUJIONO
 : 1415100161
 : SOSIAL SAINS
 : Akuntansi
 : 085261133073
 : Jl. Melati Dusun I Sidomulyo

Kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Penjualan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Usaha Manufaktur Sub Sektor Bahan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

- Menyediakan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Melakukan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Melampirkan keterangan bebas pustaka
- Melampirkan surat keterangan bebas laboratorium
- Melampirkan photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Melampirkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Melampirkan pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Melampirkan 2 jilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiplidan
- Melampirkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Melampirkan Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Melampirkan surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Melampirkan menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Melampirkan melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	650.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Uk

Bj

2.750.000
 2.500.000
 4.750.000

Ukuran Toga :

M

2019
 01/07/19

Disetujui oleh :

M. Hum
 SOSIAL SAINS

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Hormat saya

SRI WAHYUNI
 1415100161

Pernyataan ini sah dan bertaku bila ;

- Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
- Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Melampirkan 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

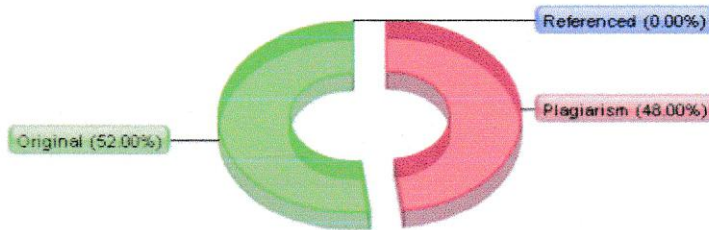
Analyzed document: 28/06/2019 17:07:02

"SRI WAHYUNI_1415100161_AKUNTANSI.doc"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

Wds	Source
8559	https://id.123dok.com/document/myjjo3ky-pengaruh-biaya-produksi-dan-biaya-operasional-terha...
8399	http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e5...
7910	https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/144064/slug/pengaruh-perputaran...

Processed resources details:

306 - Ok / 32 - Failed

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
[Detected!]	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Excluded Urls:

Included Urls:



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TEPAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : SRI WAHYUNI
 Tempat/Tgl. Lahir : SIDOMULYO / 06 Januari 1997
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100161
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 127 SKS, IPh 3.18
 Yang ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi	Persetujuan
ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG PADA PT.PLN (PERSERO) NETWORK SERVICE CABANG BINJAI	<input type="checkbox"/>
PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	<input checked="" type="checkbox"/>
PENGARUH TINGKAT MODAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	<input type="checkbox"/>

Yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda

Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Batang Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 Medan, 15 Agustus 2018

Rektor I

 (Ir. Bhakti Alamsvah, M.T., Ph.D.)

Pemohon,

 (SRI WAHYUNI)

Nomor :
 Tanggal :

Disahkan oleh:
 Dekan

 (Dr. Surya Nitar, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 15 Agustus 2018
 Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I:

 (Hendry Chandra, SE MSi)

Tanggal : 17 Okt 2018
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (Dwi Suswanti, S.Pd, M.Si)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris dan simultan apakah penjualan dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2013 hingga 2017. Dengan jumlah populasi pada perusahaan sub sektor bahan kimia sebanyak 11 perusahaan. Metode sampling yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling* yang mengambil sampel sebanyak 6 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder, untuk mengolah datanya dengan terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan hasil analisis menunjukkan pengujian secara parsial (t) pada penjualan adalah $t_{hitung} 6.798 > t_{tabel} 1.701$ dan sig. $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan tolak H_0 (terima H_1), Penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih. Pengujian pada Beban Operasional adalah $t_{hitung} -6.038 < t_{tabel} 1.701$ dan sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan tolak H_0 (terima H_1), Beban Operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih. Pada pengujian hipotesis secara serempak (F) menunjukkan $F_{hitung} = 28.602 >$ dari $F_{tabel} 3,35$ dan sig. $0,000 < 0,05$ oleh karena jauh dibawah $0,05$ probabilitasnya maka tolak H_0 (terima H_1) Penjualan dan Beban Operasional berpengaruh signifikan secara serempak (simultan) terhadap Laba Bersih. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* yaitu $0,656$ atau $65,60\%$ hal ini menyatakan bahwa penjualan dan beban operasional dapat mempengaruhi laba bersih.

Kata kunci : Penjualan, Beban Operasional, Laba Bersih.

ABSTRACT

This study aims to prove empirically and simultaneously whether sales and operating expenses affect net income in manufacturing companies in the chemical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the last 5 years from 2013 to 2017. With the number of population in sub-sector companies chemicals as many as 11 companies. The sampling method used is the Purposive Sampling method which takes a sample of 6 companies. The data used is secondary data, to process the data first using the classical assumption test and hypothesis testing with the results of the analysis showing partial testing (t) on sales is $t_{count} 6.798 > t_{table} 1.701$ and sig. $0,000 < 0,05$, it can be concluded reject H_0 (accept H_1), Sales have a significant effect partially on Net Profit. Tests on Operational Expenses are $t - 6.038 < t_{table} 1.701$ and sig. $0,000 < 0,05$, it can be concluded reject H_0 (accept H_1), Operational Expenses have a significant effect partially on Net Profit. Simultaneously testing the hypothesis (F) shows $F_{count} = 28,602 > F_{table} 3.35$ and sig. $0,000 < 0.05$ because it is far below 0.05 probability, then reject H_0 (accept H_1) Sales and Operating Expenses have a simultaneous (simultaneous) significant effect on Net Profit. Based on the Adjusted R Square value of 0.656 or 65.60%, this states that sales and operating expenses can affect net income.

Keywords: Sales, Operating Expenses, Net Profit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan waktu dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penjualan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Bahan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik isi, bahasa serta penulisannya. Hal ini disebabkan keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga kritik dan saran masih diperlukan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Dari tahap awal penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum sebagai Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Ibu Heriyati Chrisna, S.E.,M.Si sebagai dosen pembimbing I yang dengan cermat telah membantu memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Saraswati, S.Pd.,M.Si sebagai dosen pembimbing II yang juga dengan cermat telah membantu memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Para Dosen dan pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak menyumbangkan ilmu pengetahuannya, membimbing selama proses perkuliahan hingga terciptanya suatu motivasi dan kesadaran pada diri penulis untuk dapat membangun diri menghadapi perubahan-perubahan yang akan datang.
7. Teristimewa kepada kedua orang tuaku Ayah ku tercinta Pujiono dan Ibu ku tercinta Partik yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, semangat, dan pengorbanan yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan studi. Semoga kelak penulis bisa menjadi anak yg membanggakan dan bermanfaat untuk hidup kedua orangtua juga orang lain.
8. Teristimewa untuk adik lelakiku Taufik Ramadhan, adik perempuanku Fitri Amelia Dewi dan juga kakak perempuanku Dwilin Khairi Parapat SE. Terimakasih sudah memberikan dukungan, doa dan menjadi tempat bertukar pikiran selama mengerjakan skripsi ini. yang telah kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa juga untuk Mas ku Prada Anjas Effendy terimakasih telah memberi semangat positif juga dukungan moril, dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Semua sahabat-sahabat dan rekan-rekan mahasiswa lainnya yang tidak mungkin di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu selama penyusunan skripsi ini.

Akhirul Kalam, kepada ALLAH SWT. Penulis serahkan segalanya demi tercapainya kesuksesan yang sepenuhnya. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu semoga bantuan tersebut mendapat amal yang berlipat ganda. Aamiin.

Medan, Juli 2019
Terima Kasih

Sri Wahyuni
1415100161

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN UJIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Pengertian Laba	11
2. Laba Bersih	12
3. Penjualan	15
4. Klasifikasi Beban Operasional	16
B. Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	23
C. Definisi Operasional	24
D. Populasi dan Sample	25
E. Sumber Data Penelitian	27
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	28
H. Uji Asumsi Klasik	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Sejarah Singkat Perusahaan	34
2. Visi dan Misi	36
3. Struktur Organisasi	37
4. Tata Kelola Perusahaan	38
5. Gambaran Umum Emiten	40
B. Hasil Pembahasan Penelitian	
1. Analisis Linier Berganda	47
2. Uji Asumsi Klasik	49
3. Pengujian Hipotesis	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Rata-rata Penjualan 4
Tabel 1.2	Rata-rata Beban Operasional 5
Tabel 1.3	Rata-rata Laba Bersih 6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu 19
Tabel 3.1	Jadwal Rencana Penelitian 24
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variable 25
Tabel 3.3	Tabel Populasi dan Sampel 27
Tabel 4.1	Perkembangan pasar modal 35
Tabel 4.3	Tabel Analisis Linier Berganda 48
Tabel 4.4	Tabel Multikolinieritas 51
Tabel 4.5	Tabel Autokolerasi 52
Tabel 4.6	<i>Coefficients</i> ® Nilai Signifikan Secara Parsial (t) 54
Tabel 4.7	Anova Uji Serempak (F) 56
Tabel 4.8	Tabel Koefisien Determinasi (R^2) 57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Rata-rata Penjualan	4
Gambar 1.2 Grafik Rata-rata Beban Operasional	5
Gambar 1.3 Grafik Rata-rata Laba Bersih	6
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.2 Struktur Pasar Modal	38
Gambar 4.3 Uji Normalitas	50
Gambar 4.4 Uji Heteroskedasitas	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bertahan. Dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya terlebih dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian dimana krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berat dan merusak segala sector dari perekonomian, sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Setiap perusahaan menginginkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan tersebut tercermin dengan pencapaian tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan. Setiap elemen-elemen yang ada dalam perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba yang telah ditargetkan atau bahkan melebihi target yang telah ditetapkan. Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Salah satu laporan keuangan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi merupakan bagian dari suatu laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan dalam suatu periode buku atau periode akuntansi yang menyajikan seluruh unsur pendapatan serta beban perusahaan yang pada akhirnya akan menghasilkan kondisi laba bersih atau rugi bersih.

Tujuan utama operasional perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuangan perusahaan dengan membandingkan hasil

laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya dengan cara meningkatkan laba perusahaan pada periode tahun mendatang. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan laba, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Terjadinya kenaikan laba pada perusahaan tersebut disebabkan oleh efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi digunakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Perolehan laba bersih sangat ditentukan oleh besar kecilnya biaya yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya. Semakin biaya itu bisa ditekan mestinya akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. Sesuai dengan pendapat (Jopie Jusuf : 2009) bahwa, bila perusahaan dapat menekan biaya operasional , maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

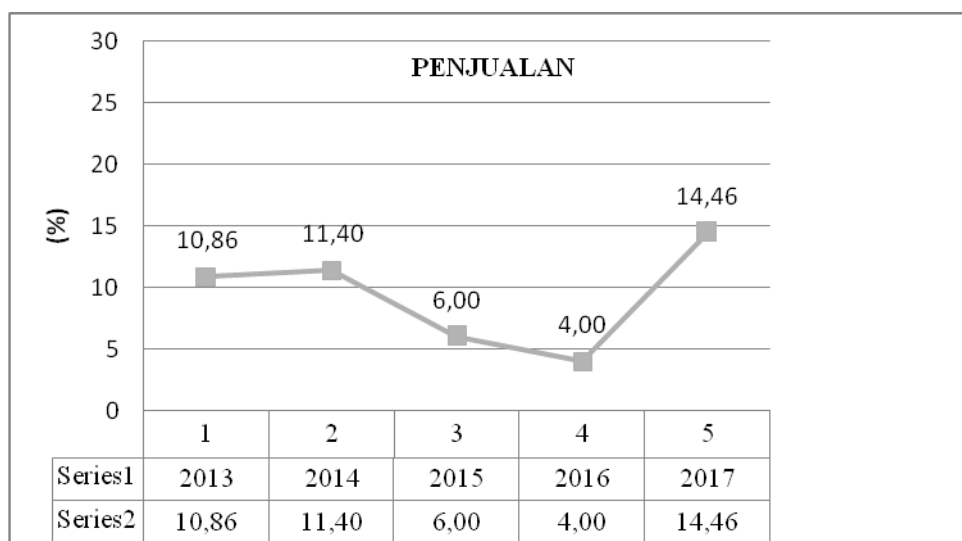
Laporan laba rugi yang menghasilkan laba atau rugi ditentukan oleh dua unsur yaitu pendapatan dan beban. Laba memegang peranan penting dalam perusahaan dan selalu menarik perhatian para pemiliknya maupun para investor. Oleh karena itu, data tentang laba biasanya dipandang sebagai informasi yang penting dilakukan dibanding informasi keuangan lainnya.

Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan

dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan terlalu besar dari beban maka perusahaan akan memperoleh laba dan sebaliknya, jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka perusahaan akan mengalami kerugian. Karena laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang, maka pendapatan dan beban perlu diperhatikan. Untuk menunjang ketetapan penyajian laporan keuangan, terutama laporan perhitungan laba rugi, maka perusahaan perlu menetapkan kebijakan dalam penerapan metode pengakuan pendapatan dan beban dapat menyebabkan hasil perhitungan laba rugi perusahaan menunjukkan nilai tidak wajar, sehingga dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan tersebut, karena pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Artaman (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain : lama usaha, lokasi berdagang, dan jam kerja. Berdasarkan faktor-faktor diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan penjualan pasar kondisi pasar, modal usaha kondisi organisasi dan jam kerja. Dalam dunia penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan seseorang atau suatu perusahaan yang melakukan transaksi jual beli, dalam suatu perusahaan apabila semakin besar penjualan maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh seseorang atau suatu perusahaan tersebut. Perusahaan dapat menekan

biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebih) akan mengakibatkan menurunnya net profit. Adapun berikut ini akan disajikan data penjualan, beban operasional dan laba bersih dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang terdapat pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1.1. Grafik Rata-Rata Penjualan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Sumber : Penulis, 2018

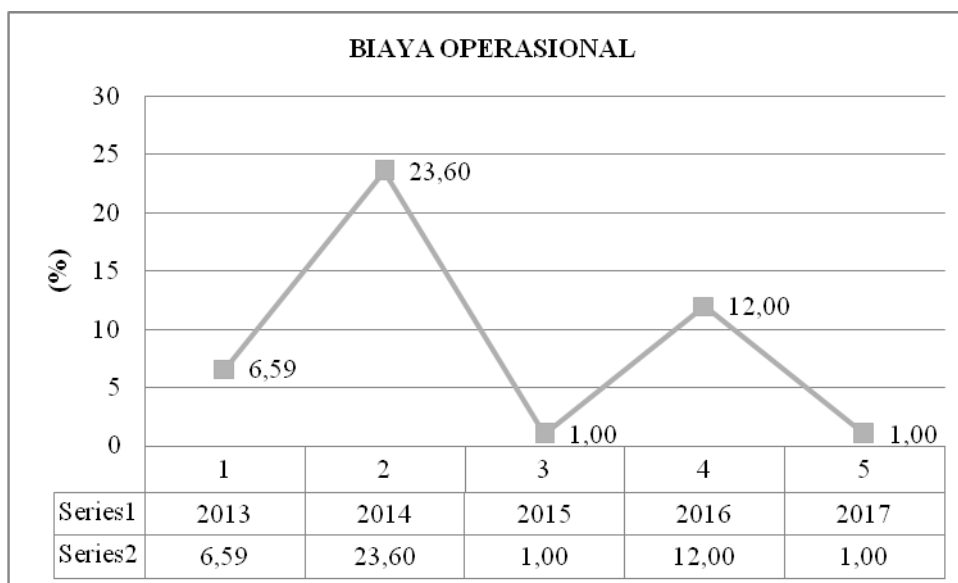
Pada grafik 1.1 diatas, diketahui rata-rata perkembangan tahun 2013-2017 dimana rata-rata perkembangan penjualan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 11,40% dan tahun 2017 sebesar 14,46% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.1. Rata-Rata Penjualan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Tahun	Penjualan	Perubahan
2013	10,86%	-
2014	11,40%	Peningkatan sebesar 0,54%
2015	6,00%	Penurunan sebesar 5,4%
2016	4,00%	Penurunan sebesar 2,0%
2017	14,56%	Peningkatan sebesar 10,46%

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 diatas diketahui rata-rata perkembangan penjualan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 0,54% dan tahun 2017 sebesar 10,46% dari tahun sebelumnya. Hal ini akan berdampak pada laba perusahaan.



Gambar 1.2. Grafik Rata-Rata Beban Operasional pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Sumber : Penulis, 2018

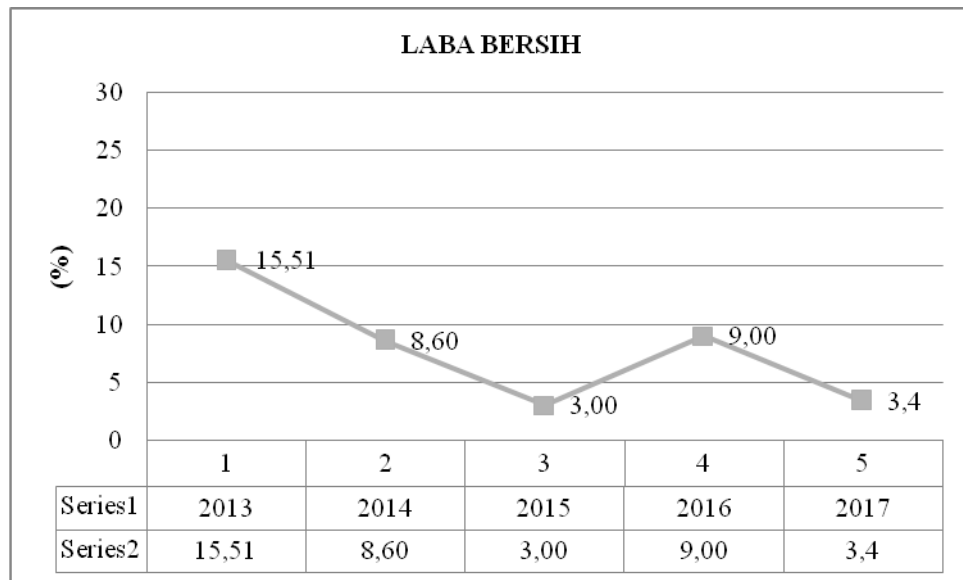
Pada grafik 1.2 diatas dapat diketahui rata-rata perkembangan beban operasional tahun 2013-2017. Dimana rata-rata perkembangan beban operasional mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 23,60% dan mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,00%. lalu kembali mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 12,00% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.2. Rata-Rata Beban Operasional pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Tahun	Beban Operasional	Perubahan
2013	6,59%	-
2014	23,60%	Peningkatan sebesar 17,01%
2015	1,00%	Penurunan sebesar 22,06%
2016	12,00%	Peningkatan sebesar 11,00%
2017	1,00%	Penurunan sebesar 1,00%

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.2 di atas diketahui rata-rata perkembangan beban operasional mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 17,01% dan pada tahun 2016 sebesar 12,00% dari tahun sebelumnya. Hal ini juga akan berdampak pada laba perusahaan.



Gambar 1.3. Grafik Rata-Rata Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Sumber : Penulis, 2018

Pada grafik 1.3 di atas diketahui rata-rata perkembangan laba bersih tahun 2013-2017, dimana rata-rata perkembangan laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 8,60% dan tahun 2017 sebesar 3,40% dari tahun sebelumnya.

Tabel 1.3. Rata-Rata Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu tahun 2013 sampai tahun 2017

Tahun	Laba Bersih	Perubahan
2013	15,51%	-
2014	8,60%	Penurunan sebesar 6,91%
2015	3,00%	Penurunan sebesar 5,6%
2016	9,00%	Peningkatan sebesar 6,0%
2017	3,40%	Penurunan sebesar 5,6%

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.3 diatas diketahui rata-rata perkembangan laba bersih mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 6,91% dan pada tahun 2017 sebesar 5,6% dari tahun sebelumnya. Hal ini juga akan berdampak pada laba pada perusahaan. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan teori Suwardjono (2009:82) bahwa beban operasional "Merupakan beban yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan operasional (penjualan)" dan semakin tinggi beban operasional perusahaan maka dapat mempengaruhi penjualan karena beban operasional dapat mengurangi pendapatan yang terealisasikan dalam periode yang bersangkutan sehingga menghasilkan laba bersih.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penjualan dan beban operasional baik secara parsial, simultan maupun serempak terhadap laba bersih terhadap beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah penjualan dan beban operasional .Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis mengambil judul : “Pengaruh Penjualan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kondisi pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada rata-rata laba

bersih sedangkan penjualan pada perusahaan mengalami peningkatan selama kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2013-2017.

- b. Terjadinya kenaikan beban operasional pada tahun 2014 dengan yang mengakibatkan penurunan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar dibursa efek indonesia.

2. Batasan Masalah

Dalam mengadakan suatu penelitian terhadap suatu objek atau subjek yang di teliti serta untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan tidak terarah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi pembahasan yaitu: periode pengamatan hanya selama kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2013-2017.

C. Rumusan Masalah

Masalah merupakan suatu hal yang timbul karena adanya tantangan dan kesangsian serta penyimpangan terhadap suatu hal atau fenomena baik yang telah ada maupun yang akan ada. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu:

- a. Apakah penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah beban operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- c. Apakah penjualan dan beban operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan secara empiris apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2013 hingga 2017.
- b. Untuk membuktikan secara empiris apakah beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2013 hingga 2017.
- c. Untuk membuktikan secara empiris apakah penjualan dan beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2013 hingga 2017.

2. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Prusahaan

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam mengelola pendapatan operasional dan pendapatan secara efektif dan efisien sehingga tujuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan meningkatkan perkembangan perusahaan dapat tercapai serta penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang telah didapatkan penulis selama di bangku perkuliahan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Mike Tumanggor (2015), dengan judul Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sedangkan penelitian ini berjudul: Pengaruh Penjualan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian terletak pada:

- 1. Model Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan regresi panel, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana.
- 2. Jumlah Data (n)** : penelitian terdahulu menggunakan data dari tahun 2011 – 2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan data dari tahun 2013 – 2017.
- 3. Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu dilakukan tahun 2015 sedangkan penelitian ini tahun 2018.
- 4. Lokasi Penelitian** : lokasi penelitian terdahulu di perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan Manufaktur Sub Sektor Bahan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Laba

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Yang pertama laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanaman modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan di antara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya.

Kegiatan perusahaan sudah dapat dipastikan berorientasi pada keuntungan atau laba, menurut KR. Subramanyam dan Jhon J.Wild (2010:109) menyatakan bahwa : “Laba merupakan ringkasan hasil bersih aktifitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan hasil dari pengurangan atas pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan serta akan mempengaruhi entity selama periode tertentu. Umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu memperoleh laba yang optimal dengan pengorbanan yang minimal untuk mencapai hal tertentu perlu adanya perencanaan dan pengendalian dalam setiap aktivitas usahanya agar perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan yang berlangsung secara terus menerus.

Pengertian laba menurut (Dewi Utari, Aridan Darsono 2014: 67) “Laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang

dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.”

Sedangkan menurut Dwi Martani (2012:113) menyatakan bahwa pengertian laba adalah : “Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah financial (uang) dari asset neto pada awal periode”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba didapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

2. Laba Bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan dan dikurangi dengan beban lain-lain. Berikut penggolongan laba dalam penetapan pengukuran laba menurut Supriyono (2011 : 20) adalah sebagai berikut

1. Laba Kotor Atas Penjualan

Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih sebelum dikurangi beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

2. Laba bersih operasi perusahaan

Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

3. Laba bersih sebelum potongan pajak

Laba bersih sebelum potongan pajak yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.

4. Laba bersih sesudah potongan pajak

Laba bersih sesudah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pajak.

Laba merupakan item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Ada beberapa kegunaan pelaporan laba bersih, yaitu ;

- a. Laba merupakan dasar perpajakan dan pendistribusian kembali kesejahteraan antara individual. Versi laba seperti ini dikenal sebagai laba kena pajak (taxable income), dihitung sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh badan fiscal pemerintah.
- b. Laba diyakini sebagai petunjuk bagi kebijakan deviden perusahaan dan penyimpanan. Laba yang diakui merupakan indikator jumlah maksimum yang dapat didistribusikan sebagai deviden dan ditahan untuk ekspansi atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan.
- c. Laba dipandang sebagai petunjuk investasi dan pembuatan keputusan secara umum. Secara umum dihipotesiskan bahwa investor akan memaksimalkan kembali atas modal yang diinvestasikan, sepadan dengan tingkat resiko yang diterima.
- d. Laba diyakini sebagai saran prediksi yang membantu dalam memprediksi laba masa mendatang dan kejadian ekonomi di masa mendatang. Pada kenyataannya, nilai laba masa lalu didasarkan pada biaya historis dan nilai

sekarang telah ditemukan bermanfaat dalam memprediksi nilai laba di masa mendatang untuk kedua versi tersebut.

- e. Laba diyakini sebagai ukuran efisiensi. Laba merupakan pengelolaan manajemen atas sumber daya perusahaan dan efisiensi manajemen dalam menjalankan perusahaan.

Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

1. Laba bersih perusahaan

Laba bersih perusahaan yaitu kelebihan hasil (*revenue*) dari biaya seluruh pendapatan dan rugi biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil.

2. Laba bersih bagi investor

Laba bersih bagi investor yaitu sama seperti laba bersih perusahaan tetapi setelah dikurangi pajak penghasilan.

3. Laba bersih bagi pemegang saham residual

Laba bersih bagi pemegang saham residual yaitu laba bersih kepada pemegang saham dikurangi deviden saham preferen.

Dari sumber-sumber pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba terdiri dari laba kotor, laba dari operasi dan laba bersih.

3. Penjualan

Penjualan merupakan suatu fungsi dari pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut yaitu memperoleh laba untuk kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Perusahaan sendiri memiliki prinsip yaitu meraih laba sebanyak-banyaknya dan meminimalisir pengeluaran. Penjualan ini merupakan tujuan yang paling utama bagi perusahaan, dengan melakukan penjualan yang sebanyak-banyaknya maka perusahaan tersebut juga akan mendapatkan keuntungan yang sangat banyak pula. Selain itu penjualan tidak hanya diperuntukan untuk perusahaan yang kelas atas saja akan tetapi perusahaan yang menengah maupun yang kelas bawah juga melakukan penjualan agar perusahaan tersebut tetap aktif dan tetap hidup. Selain itu dengan melakukan penjualan perusahaan juga bisa memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh konsumen mereka dari produk yang dibuat oleh perusahaan tersebut. Berikut ini akan dikemukakan definisi penjualan menurut para ahli, yaitu:

Menurut Sumarni, Murti & Jhon Soeprihanto (2014 : 71), pendapatan adalah jumlah uang yang dibayarkan kepada penerima.

Pengertian pendapatan dikemukakan oleh dalam Putra (2012:4) bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung.

Menurut Horngren, et al. (2009), penjualan merupakan nama lain dari pendapatan penjualan yang merupakan jumlah yang didapat penjual dari hasil

penjualan barang dagang yang dimilikinya sebelum dikurangi dengan beban-beban dan dilakukannya secara berjangka. Penjualan merupakan suatu metode terencana dan terorganisir untuk mengetahui dan memahami pelanggan demikian baik sehingga produk atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan konsumen.

Penjualan menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016:3) Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah persetujuan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli, dimana penjual menawarkan suatu produk dengan harapan pembeli dapat memberikan sejumlah uang sebagai alat tukar produk tersebut, sebesar harga jual yang disepakati.

3.1 Indikator Penjualan

Dimana untuk mencari total penjualan berikut ini adalah rumusnya :

$\text{Total Penjualan} = \text{Harga Jual per unit} \times \text{total unit yang dijual}$ <p>Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2010)</p>

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan hasil dari kegiatan penjualan yang dilakukan perusahaan dalam usahannya mencapai sasaran yaitu memaksimalkan laba.

4. Klasifikasi Beban Operasional

Margaretha (2011 : 24) menyatakan bahwa “Biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi

termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum.” Klasifikasi biaya operasional terdiri dari :

- a. *Manufacturing cost* merupakan jumlah dari tiga unsur biaya yaitu :
 - 1) Biaya beban langsung adalah seluruh biaya yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan yang dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produksi.
 - 2) Biaya tenaga kerja langsung adalah karyawan yang dikerahkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.
 - 3) Biaya overhead pabrik adalah biaya dari bahan baku tidak langsung dari semua biaya produksi lainnya yang tidak dibebankan langsung pada suatu produk.
- b. *Commercial expense* dibagi menjadi dua yaitu beban pemasaran dan beban administrasi :
 - 1) Beban pemasaran adalah semua biaya yang terjadi dalam rangka memasarkan produk atau barang dagangan dimana biaya tersebut timbul pada saat proses produksi diselesaikan dan barang sudah dalam kondisi siap untuk dijual.
 - 2) Beban administrasi meliputi biaya yang dikeluarkan dalam mengatur dan mengendalikan organisasi meliputi biaya dalam rangka penentuan kebijakan perencanaan, pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan secara keseluruhan.

Sedangkan pengklasifikasian biaya di perusahaan jasa dibagi menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung.

- a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara fisik ke produk atau jasa tertentu. Dapat diklasifikasikan bahwa variabel adalah biaya-biaya langsung seperti biaya pemakaian bahan dasar dan tenaga kerja langsung.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri ke produk atau jasa. Dapat diklasifikasikan biaya tetap adalah biaya-biaya tidak langsung seperti biaya penyusutan, biaya gaji, biaya asuransi, biaya sewa, biaya bunga, dan biaya tidak langsung lainnya. Akan tetapi tidak semua biaya tidak langsung merupakan biaya tetap, sebagian ada yang merupakan biaya variabel seperti biaya penerangan atau pemakaian listrik dan biaya pemeliharaan.

Dari definisi dan jenis biaya operasional yang sudah dijelaskan diatas kita tahu bahwa biaya operasional pada perusahaan manufaktur terdiri dari dua bagian yaitu *manufacturing cost* yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhaed pabrik dan *commercial expense* yang terdiri dari beban pemasaran dan beban adminisntrasi.

Sedangkan pengklasifikasian biaya pada perusahaan jasa terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Penetapan jenis biaya opsional yang ada diperusahaan tergantung pada jenis perusahaannya dan sesuai dengan karakteristik dari perusahaan tersebut.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam

mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Astri Fitri Hartini S (2015)	Pengaruh Volume Penjualan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Dapat disimpulkan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2	Meiza Efilia (2014)	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional pada Perusahaan Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3	Mike Tumanggor (2015)	Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, Volume penjualan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, Modal kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, dan Total aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

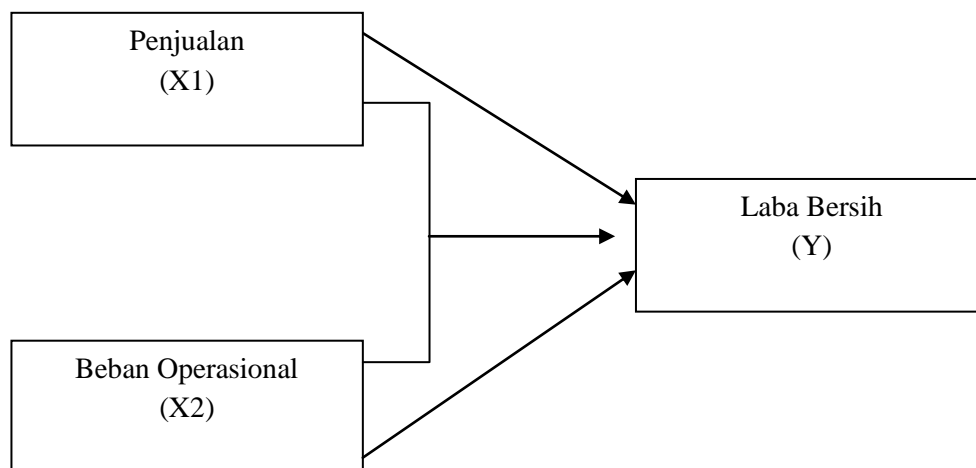
4	Sheny Amaliah (2009)	Analisis Dampak Beban Operasional Terhadap Tingkat Profit Margin Pada Unit Usaha Susu Perah Koperasi Unit Desa (Kud) Sarwa Mukti Cisarua.	Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa perkembangan beban operasional yang berfluktuasi menyebabkan tingkat profit margin turut berfluktuasi. Hal ini membuktikan bahwa beban oprasional dapat mempengaruhi profit margin perusahaan.
5	Herlisa (2017)	Pengaruh penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan dagang PT. Bintang Central Imada.	Menunjukkan hasil bahwa data yang uji normalitas yang menggunakan tabel histogram dan P-P Plot, dan kedua variable independen berpengaruh terhadap variable dependen yaitu penjualan dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba berih pada perusahaan dagang PT. Bintang Central Imada.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Pada perusahaan jasa, biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan dinamakan dengan biaya operasional. Pegertian biaya operasional menurut Jopie Jusuf (2009:38) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut : “Biaya Operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan harus mengendalikan besarnya pendapatan yang diharapkan akan masuk, maka perusahaan akan menghadapi sedikit kesulitan karena kekuatan konsumen yang menentukan apakah akan membeli barang atau jasa perusahaan yang ditawarkan. Lain halnya dengan biaya yang pengeluarannya dapat dikendalikan oleh perusahaan. Untuk memperoleh laba bersih yang optimal maka biaya operational

merupakan unsur yang harus dikendalikan oleh perusahaan terutama pada biaya operasional langsung. Semakin tinggi biaya operasional maka akan menurun, jika penjualan konstan. Sebaliknya, jika biaya operasional semakin menurun maka laba bersih akan meningkat jika penjualan konstan. Berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas, maka dapat dilihat bahwa beban operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian laba bersih maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencapai jawaban sebenarnya. Hipotesis juga merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data". Sugiyono (2012:93). Lebih

lanjut hipotesis juga di sebutkan sebagai pernyataan yang didefinisikan dengan baik mengenai karakteristik populasi. Maka dalam hal ini hipotesis yang disajikan oleh penulis adalah :

- a. Penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Beban operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Penjualan dan beban operasional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal atau metode kuantitatif. Penelitian kausal merupakan penelitian yang memiliki tujuan utama membuktikan hubungan sebab akibat atau antar variable-variable yang diteliti dapat terjadi hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi.

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana pengaruh penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan penulis pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs *www.idx.co.id*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan November 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman berikutnya. Uraian Tabel 3.1. Jadwal penelitian berikut ini :

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Penelitian

No	Aktivitas	Bulan											
		Oktober 2017			September 2018			Januari 2019			Juli 2019		
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■	■	■									
	Penyusunan Proposal				■	■	■						
3	Seminar Proposal							■	■	■			
4	Perbaikan Acc Proposal								■				
5	Pengolahan Data									■			
6	Penyusunan Skripsi										■	■	■
7	Bimbingan Skripsi												■
8	Sidang Meja Hijau												■

Sumber : Penulis, 2019

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah unsur-unsur dalam laporan laba rugi yaitu, Penjualan, Beban Operasional dan Laba Bersih.

Penjualan merupakan pembelian sesuatu barang atau jasa dari suatu pihak dengan mendapatkan ganti uang dari pihak tersebut. Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Beban operasional merupakan beban yang terjadi dalam rangka untuk memperoleh pendapatan operasional. Beban-beban terdiri dari atas beban penjualan, beban umum, dan beban administrasi adalah komponen dalam perhitungan laba operasi, dengan cara mengurangkan antara laba kotor dengan beban operasional.

Laba bersih yaitu angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan dan dikurangi dengan beban lain-lain.

Definisi Operasional Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Penjualan	Penjualan yang dinyatakan dalam jumlah penjualan banyaknya satuan fisik atau jumlah uang yang harus dicapai.	Total Penjualan per 31 Desember tahun berjalan.	Rasio
2	Beban Operasional	Beban operasional merupakan pengeluaran yang terjadi selama menjalankan kegiatan pokok perusahaan dengan tujuan memperoleh pendapatan	Beban Operasional per 31 Desember tahun berjalan.	Rasio
3	Laba Bersih	Angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan dan dikurangi dengan beban lain – lain	Laba Bersih sebelum pajak per 31 Desember tahun berjalan.	Rasio

Sumber: Henry Simamora, (2009:25)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Maka yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun prosentase

kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian (Arikunto, 2013).

Sedangkan menurut Kuncoro (2009 : 103) Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.

Adapun populasi diambil dari perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 11 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiono (2012) Sampel merupakan anggota atau bagian dari populasi yang mewakili populasi untuk diteliti, sehingga dengan mempelajari sampel dan memahami karakteristiknya memungkinkan untuk menggeneralisasikan karakteristik tersebut dari seluruh anggota populasi. Masalah sampel dalam suatu penelitian bisa timbul disebabkan karena penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil penelitiannya.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebanyak enam sampel. Adapun kriteria yang digunakan peneliti sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari periode 2013-2017.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan 2013-2017.
- c. Data yang dimiliki perusahaan lengkap dan sesuai dengan variable yang diteliti

Adapun sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	KRITERIA			SAMPEL
			1	2	3	
1	Aneka Gas Industri Tbk	AGI	√	√	√	1
2	Barito Pasific Tbk	BPRT	√	X	√	X
3	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	√	√	√	2
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	√	√	√	3
5	Ekadharma International Tbk	EKAD	√	X	√	X
6	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA	√	X	√	X
7	Intan Wijaya International Tbk	INCI	√	√	√	4
8	Emdeki Utama Tbk	MDKI	√	√	√	5
9	Indo Acitama Tbk	SRSN	√	√	√	6
10	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA	√	X	√	X
11	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC	√	X	√	X

Sumber : Penulis, 2018

E. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di BEI. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang didapat dari *www.idx.co.id*.

Data laporan keuangan atau yang disebut juga data akuntansi yang dipakai adalah Penjualan, Beban Operasional, dan Laba Bersih tersebut diambil dari Laporan Laba Rugi.

Periode data penelitian ini meliputi data tahun 2013 sampai 2017. Penggunaan data beberapa periode akan mengungkap seberapa besar pengaruh penjualan dan beban operasional yang dihasilkan perusahaan terhadap laba bersih suatu perusahaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Dokumen

Mengumpulkan dan mengolah data informasi terlebih dahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dan diolah dari Bursa Efek Indonesia 2013-2017.

2. Studi Kepustakaan (*Lybrary Research*)

Dalam hal ini, penulis mempelajari buku-buku yang memuat teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, yaitu melalui tulisan ilmiah, masalah yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan dapat memecahkan masalah yang diteliti dan hasilnya akan dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap informasi yang didapat dilapangan.

G. Teknik Analisi Data

1. Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana yang menggunakan SPSS. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan variabel dependen (Y) berdasarkan suatu variabel independen (X) dalam suatu persamaan linier. Menurut Rochaety (2009:42) “Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas”

Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih (*Dependent Variable*)

α = Nilai Y apabila $X_1 = X_2 = 0$ (konstanta)

b = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regrestion*)

X_1 = Volume Penjualan (*Independent Variabel*)

X_2 = Beban Operasional (*Independent Variabel*)

e = error

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian asumsi residual yang berdistribusi normal. Asumsi ini harus terpenuhi untuk model regresi linier yang baik. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan output normal P-P plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik output plot mengikuti garis diagonal plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika pengujian normalitas menghasilkan $P\text{-value} > \alpha$ dengan nilai α ditentukan sebesar 1%, 5%, atau 10%.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel prediktor/independen dalam suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel

independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lainnya. Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

Ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yaitu :

- a. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 (atau dibawah 10) dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 (di atas 0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi *VIF* maka semakin rendah *Tolerance*.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 (di bawah 0,7), maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Jika lebih dari 0,7 maka diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas.
- c. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 (R-Square) di atas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap dependen, maka diduga model tersebut terkena multikolinieritas.

3. Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji auto korelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Auto korelasi sering terjadi pada sampel dengan data time series dengan n-sampel adalah periode waktu, sedangkan untuk sampel data *crossection*

dengan n-sampel item seperti Nama Kota, Nama Orang, Nama Daerah, dan sebagainya jarang terjadi, karena variabel pengganggu item sampel yang satu berbeda dengan yang lainnya. Cara menguji auto korelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari auto korelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada dibawah angka 2.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Harapannya, asumsi ini tidak terpenuhi karena model regresi linier berganda memiliki asumsi residual dengan varians konstan (homoskedastisitas). Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas.

Cara memprediksinya adalah jika pola gambar Scatterplot model tersebut adalah :

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- b. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

I. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan variabel independen secara parsial.

Hipotesis penulis dalam uji parsial ini adalah sebagai berikut :

- a. $H_0; b_1, b_2 = 0$. Penjualan dan Beban Operasional tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. $H_a; b_1, b_2 \neq 0$. Penjualan dan Beban Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t Sig dengan ketentuan sebagaimana diatur berikut ini :

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ Sig}$ untuk $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ Sig}$ untuk $\alpha = 5\%$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

2. Uji Serempak (F)

Uji F (Uji Serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat level of significant ($=0,05$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan formula H_0 dan H_1 adalah sebagai berikut:

- c. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya Penjualan dan Beban Operasional tidak berpengaruh secara serempak terhadap Laba Bersih.

- d. $H_1 : b_1 \neq 0$, artinya Penjualan dan Beban Operasional berpengaruh secara serempak terhadap Laba Bersih.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain.

Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase.

Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial pada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana semestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perkembangan Pasar Modal

[Desember 1912]	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
[1914 – 1918]	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I

[1925 – 1942]	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
[Awal tahun 1939]	Karena isu politik (perang dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
[1942 – 1952]	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
[1956]	Program Nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
[1956 – 1977]	Perdagangan di Bursa Efek Vakum
[10 Agustus 1977]	Perdagangan Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go publik PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
[1977 – 1987]	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal
[1987]	Ditandai dengan hadirnya Pakrt Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
[1988 – 1990]	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktifitas bursa terlihat meningkat
[2 juni 1988]	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
[Desember 1988]	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go publik dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
[16 Juni 1989]	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
[13 Juli 1992]	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
[22 Mei 1995]	Sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
[10November 1995]	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
[1995]	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
[2000]	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia

[2002]	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
[2007]	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
[02 Maret 2009]	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia : JATS-NextG

1. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan.

Tidak hanya bagi industri, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian Layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

c. Core Values

- 1) Teamwork
- 2) Integrity
- 3) Professionalism
- 4) Service Excellence

d. Core Competencies

- 1) Building Trust
- 2) Integrity

3) Strive for Excellence

4) Customer Focus

2. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan sebuah organisasi ataupun perusahaan tentu memiliki sebuah susunan manajemen, baik mulai dari Top Manajemen hingga ke Lini manajemen yang semua itu memiliki fungsi yang sangat penting dalam menjalankan roda perusahaan.

Struktur organisasi ini berperan agar segala tujuan dari organisasi ataupun perusahaan dapat tercapai mulai dari visi dan misi perusahaan dan target perusahaan.

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Jhon Aristianto Prasetyo

Komisaris : Garibaldi Thihir

Komisaris : Inarno Djajadi

Komisaris : Hendra H. Kustarjo

Komisaris : Lydia Trivelly Azhar

Dewan Direksi

Direktur Utama : Tito Sulistio

Direktur Perdagangan dan Pengaturan

Anggota Bursa : Alpino Kianjaya

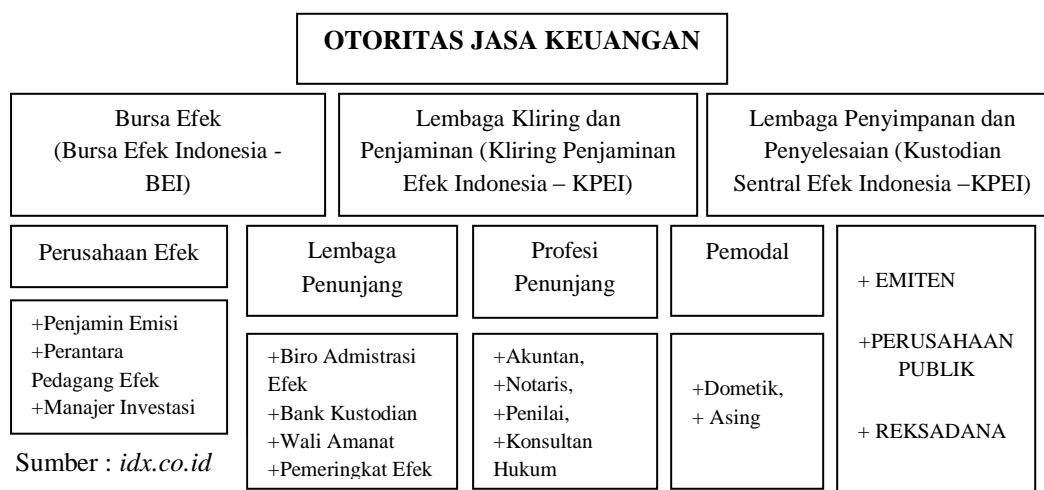
Direktur Keuangan dan SDM : Chaeruddin Berlian

Direktur Pengawasan Transaksi

dan Kepatuhan : Hamdi Hassyarbaini

Direktur Pengembangan	: Nicky Hogan
Direktur Penilaian Perusahaan	: Samsul Hidayat
Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko	: Sulistyو Budi

Gambar 4.2
Struktur Pasar Modal



3. Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan atau *Corporate Governance* (selanjutnya disebut sebagai CG) merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. BEI sebagai fasilitator dan regulator pasar modal di Indonesia memiliki komitmen untuk menjadi Bursa Efek yang sehat dan berdaya saing global. Penerapan komitmen CG yang baik atau biasa disebut *Goog Corporate Governance* (GCG) terkandung pada misi Perusahaan yaitu menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisien biaya serta penerapan *good governance*.

BEI telah berhasil menerapkan pedoman, kerangka kerja serta prinsip-prinsip CG secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan dan senantiasa memperbaiki praktik CG dimasa yang akan datang. Manfaat dari penerapan GCG dapat berdampak positif pada terciptanya akuntabilitas perusahaan, transaksi yang wajar dan independen, serta kehandalan dan peningkatan kualitas informasi kepada publik.

Tujuan BEI menerapkan CG yaitu :

1. Sebagai pedomsn bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian saran-saran kepada Direksi dalam pengelolaan perusahaan.
2. Sebagai pedoman bagi Direksi agar dalam menjalankan kegiatan sehari-hari perusahaan dilandasi dengan nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan anggaran dasar, etika bisnis, perundang-undangan dan peraturan yang berlaku lainnya.
3. Sebagai pedoman bagi jajaran manajemen dan karyawan BEI dalam melaksanakan kegiatan maupun tugasnya sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip CG.

Strategi BEI agar implementasi CG berjalan dengan baik (GCG) yaitu :

1. Memelihara pedoman, piagam, dan prosedur tata kelola secara konsisten BEI melakukan proses *review* secara berkala terhadap pedoman, piagam dan prosedur. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pedoman, piagam, prosedur sehingga BEI dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik.
2. Sosialisasi yang berkesinambungan mengenai prinsip-prinsip CG BEI telah melakukan proses sosialisasi yang berkesinambungan mengenai prinsip-

prinsip CG tersebut kepada seluruh karyawan dan *stakeholder*. Sosialisasi ini bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip CG kepada seluruh karyawan, sehingga dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, karyawan selalu patuh terhadap ketentuan CG.

3. Penilaian pihak ketiga atas pelaksanaan CG di BEI, BEI meyakini bahwa penilaian pihak ketiga akan kualitas CG.

4. Gambaran Umum Emiten

Berikut ini merupakan gambaran secara singkat mengenai perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. PT Aneka Gas Industri (AGI)

PT Aneka Gas Industri didirikan pada tahun 1916, bisnis utama AGI adalah memasok gas industri seperti gas udara (*air gases*) (oksigen, nitrogen dan argon), gas sintesis (*synthetic gases*), gas sterilisasi (*sterilization gases*), gas pendingin (*refrigerant gases*), dan gas elektronik (*electronic gases*). AGI juga memasok gas campuran, khusus dan medis beserta perlengkapan peralatan dan jasa instalasi. Produk AGI memiliki aplikasi yang beragam dan digunakan oleh berbagai industri termasuk medis, metalurgi, energi, infrastruktur dan lainnya.

Pada tahun 1916, NV WA Hoek Machine en Zuurstof, sebuah perusahaan Belanda, membangun pabrik oksigen di Jakarta, diikuti dengan pembangunan pabrik lainnya di Surabaya dan Bandung. Tahun 1958, NV WA Hoek dan NV Javasche dinasionalisasi oleh pemerintah Indonesia menjadi Perusahaan Negara (PN) Zatas dan PN Asam Arang. Pada tahun 1971, PN Zatas dan PN Asam Arang digabung menjadi PT Aneka Gas Industri (Persero) dan berada di bawah

Departemen Perindustrian. Pada tahun 1996, Messer Griesheim GmbH, sebuah perusahaan Jerman dan PT Tira Austenite, sebuah perusahaan Indonesia masuk sebagai pemegang saham AGI, mendampingi pemerintah Republik Indonesia (RI). Pemerintah RI menjual seluruh saham kepemilikannya di AGI tahun 1998 kepada pemegang saham lain dimana Messer Griesheim GmbH akan menguasai 70% dan PT Tira Austenite menguasai 30%. AGI mengubah statusnya menjadi perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Tahun 2008, keluarga Harsono menjual seluruh saham AGI kepada PT Aneka Mega Energi dan Rachmat Harsono dimana komposisi kepemilikan menjadi PT Aneka Mega Energi 99,9% dan Rachmat Harsono 0,1%. AGI menerbitkan Obligasi dan Sukuk Ijarah AGI Tahun 2008. Kemudian ASP baru di Jakarta mulai beroperasi pada tahun 2010. Tahun 2011 ASP baru milik anak perusahaan AGI mulai beroperasi di Jawa Timur, penerbitan Obligasi dan Sukuk Ijarah AGI II Tahun 2012. Tiga pabrik baru mulai beroperasi: satu ASP di Bitung, Sulawesi Utara, satu ASP di Surabaya, Jawa Timur dan satu pabrik CO₂ di Subang, Jawa Barat. Dan pada tahun 2015, dua ASP tambahan lagi mulai beroperasi di Medan, Sumatera Utara dan Banyu Asin, Sumatera Selatan.

2. PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

PT Budi Starch & Sweetener Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bernaung di bawah kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). SBG didirikan di Lampung pada tahun 1947, hanya beberapa saat setelah Indonesia merdeka. Pada saat ini, SBG telah berkembang menjadi salah satu kelompok usaha di bidang agribisnis terbesar di Indonesia. Bisnis awal SBG meliputi perdagangan kopi, lada hitam, gapek dan sejumlah komoditas hasil pertanian lainnya. Dibawah

kepemimpinan Bapak Widarto, Chairman dari SBG dan Bapak Santoso Winata, Deputy Chairman, SBG telah berkembang pesat dan diversifikasi keluar Lampung terutama di pulau Jawa, Kalimantan dan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Saat ini, SBG merupakan produsen utama tepung tapioka dan tepung beras, dan salah satu pemain utama di industri kelapa sawit produk turunannya serta sederet produk yang digunakan sebagai bahan baku industri makanan, kertas, kembang gula, kimia, dan sebagainya.

Perusahaan didirikan pada tahun 1979 dengan nama PT North Aspac Chemical Industrial Company berubah menjadi PT Budi Acid Jaya dimana pemakaian kata Acid berasal dari nama produk yang dihasilkan oleh Perusahaan yaitu asam sitrat (*citric acid*). Pada awalnya, Perusahaan hanya memiliki 1 (satu) pabrik asam sitrat. Sejalan dengan pertumbuhan dalam SBG untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham perusahaan, maka untuk meningkatkan nilai tambah, perusahaan direorganisasi menjadi produsen yang berbahan dasar singkong dengan produk utama asam sitrat (*citric acid*) dan tepung tapioka (*tapioca starch*).

Pada tahun 1995, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana saham-saham Perusahaan kepada publik sehingga nama Perusahaan menjadi PT Budi Acid Jaya Tbk. Seiring berjalannya waktu, perusahaan melakukan ekspansi secara berkesinambungan di bidang tepung tapioka dan sweetener yang meliputi glukosa, fruktosa, maltodextrin dan sorbitol. Ekspansi di bidang sweetener dilakukan baik langsung dibawah perusahaan maupun melalui Entitas Anak. Untuk lebih dapat mencerminkan posisi perusahaan sebagai market leader untuk produk tapioca starch dan sweetener serta dalam rangka globalisasi perdagangan

produk perusahaan di pasar internasional, maka nama PT Budi Acid Jaya Tbk berubah menjadi PT Budi Starch & Sweetener Tbk.

3. PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS)

PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk merupakan produsen lem dan bahan kimia lain. Produk utamanya adalah urea formaldehid, urea melamin formaldehid, dan papan artikel lem. Didirikan pada tanggal 18 Maret 1982, perusahaan yang berlokasi di Pontianak, Kalimantan Barat ini merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan masuknya Duta Pertiwi Nusantara dalam jajaran nama perusahaan “go publik” dan berhasil membuka penawaran sahamnya untuk pertama kali pada tanggal 8 Agustus 1990 di Bursa Efek Jakarta.

Perkembangan usaha yang dijalani Duta Pertiwi Nusantara memang tidak selamanya menyenangkan. Pada tahun 2011, perusahaan ini sempat mengalami kerugian yang cukup lumayan, yakni berkisar Rp. 6,64 milyar. Namun masalah keuangan tersebut cepat diselesaikan dengan dilakukannya beberapa upaya pengembalian perusahaan ke tahap sebelumnya. Seiring dengan penstabilan kembali keuangan perusahaan pada tahun 2012 perusahaan ini mampu mengambil laba konsolidasi sebesar Rp. 20,61 milyar.

4. PT Intanwijaya Internasional Tbk (INCI)

PT Intanwijaya Internasional Tbk (dulunya INTAN INDUSTRI PT WIJAYA CHEMICAL) adalah produsen bahan kimia yang merupakan perusahaan multinasional Indonesia. Perusahaan yang didirikan pada tahun 1982 ini menghasilkan berbagai macam produk resin formaldehida dan formalin.

Perusahaan ini menjadi perusahaan publik setelah pada tanggal 24 Juli 1990 mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Kantor pusat perusahaan ini berada di Wisma IWI Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav. 75 Kebon Jeruk, Jakarta Barat, INDONESIA. Kapasitas produksi PT. Intanwijaya Internasional Tbk saat ini berkisar antara 11.000 ton formalin 37%, 14.000 ton resin berbasis formaldehida (urea, melamin, jenis emisi fenol & renda), 900 ton urea formaldehida bubuk lem, dan 500 ton hexamine. Perusahaan mengekspor produknya ke Singapura, Malaysia, Vietnam, Kamboja, Srilanka, Thailand, Myanmar, China, Hong Kong, Papua Nugini, Ghana, dan Australia. Pabrik ini memiliki sebuah kompleks kimia yang dibangun sejak 1986 dan menjadi terkenal di dunia dengan teknologi formaldehida proses Oksida dari M / S PERSTOP AB asal Swedia dan pengaturan temperatur dengan teknologi Adhesive Resin asal FORESA Spanyol.

Pada tahun 1992, perusahaan inilah mendirikan pabrik bubuk independen pertama di Indonesia. Selain itu, perusahaan juga mendirikan pabrik Hexamine pada tahun 1995 yang menggunakan teknologi mutakhir dari Jerman yang dilengkapi dengan Off-Gas Treatment Unit (OGTU) yang dapat mendaur ulang limbah gas menjadi energi yang bisa dipakai kembali. Hal ini merupakan upaya perusahaan dalam mempromosikan lingkungan yang lebih bersih. Saat ini pabrik utama perusahaan terletak di Jalan Trisakti (UKA Complex) di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan (Borneo).

5. PT Emdeki Utama (MDKI)

PT Emdeki Utama Tbk (Perseroan) adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1981 berkedudukan di Gresik, Jawa Timur oleh para pendiri group PT

Metropolitan Development untuk memproduksi Kalsium Karbit (Calcium Carbide – CaC_2) dengan tujuan substitusi impor yang pada waktu itu berasal dari negara-negara Afrika Selatan, Cina, Polandia dan Taiwan dengan rata-rata sejumlah 25.000 ton dengan nilai US\$ 8,75 juta dollar per tahun dari tahun 1984 sampai dengan 1986. Dengan pabrik yang terletak diatas lahan 14 hektar di Driyorejo Gresik, PT Emdeki Utama Tbk memulai produksi percobaannya pada tanggal 10 November 1987, disusul dengan produksi komersialnya dimulai pada tanggal 1 Februari 1988. Dalam kurun waktu dua tahun berikutnya telah memperoleh kepercayaan masyarakat secara penuh, sehingga sebagian besar kebutuhan karbit di Indonesia telah dipenuhi oleh produksi dari PT Emdeki Utama Tbk. Bahkan sebagian dari hasil produksinya sudah diekspor ke Jepang, India, Amerika Serikat dan lain-lain. Untuk memenuhi kebutuhan supply listrik, Perseroan membangun Combined Cycle Power Plant 16,5 MW.

Dari hasil survey yang dilakukan pada bulan April 1990 diperoleh gambaran bahwa keberhasilan mendapatkan kepercayaan masyarakat itu disebabkan oleh mutu yang tinggi dan lebih unggul dari karbit impor mana saja, sesuai dengan bukti-bukti hasil tes laboratorium konsultan independen Sucofindo yang dilakukan beberapa kali sejak Maret 1988. Pelayanan dan dukungan pabrik kepada pemakai Karbit MDQ juga menjadi faktor pendukung utama kepercayaan masyarakat itu.

Penyerahan yang cepat dan ketersediaan dimana-mana menjadikan pelanggan mudah membeli dan tidak perlu menumpuk stok, alhasil beban biaya jadi lebih ringan. Waktu pengangkutan dan penyimpanan yang pendek dari pabrik ke konsumen menjamin mutu yang benar-benar tinggi sehingga memberikan

kemudahan bagi konsumen untuk tidak menyimpan karbit terlalu lama. Karena karbit yang disimpan lama, mutunya menjadi turun karena debu. Pada tahun 2017, Untuk kebutuhan ekspansi, Perseroan melakukan IPO dengan tujuan pembangunan pabrik untuk melakukan produksi Carbide Desulphuriser dan high grade silica alloy.

6. PT Indo Acidatama (SRSN)

PT Indo Acidatama Tbk, merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi kimia yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Pada awalnya Perseroan berdiri tahun 1983, dengan nama PT. INDO ALKOHOL UTAMA, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT. INDO ACIDATAMA CHEMICAL INDUSTRY. Perseroan bergerak di bidang usaha Industri Agro Kimia dengan nama produk Ethanol, Acetic Acid dan Ethyl Acetate dan berproduksi secara komersial sejak tahun 1989. Pada Oktober 2005 melakukan merger dengan PT. Sarana Nugraha Tbk yang tercatat Bursa Efek Indonesia dengan kode SRSN pada group Industri Dasar Kimia. Pada bulan Mei 2006 akhirnya berubah nama menjadi PT. INDO ACIDATAMA Tbk.

Kegiatan usaha perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan adalah: Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi industri pakaian jadi, kimia dasar, kemasan dari plastik dan perdagangan ekspor dan impor. Sejalan dengan visi dan misi Perseroan maka pada tahun 2007 Perseroan mengganti logo dengan logo baru.

Komposisi desain merupakan dimensi garis yang tersusun secara simetris, yang merefleksikan bentuk piramida dan sekaligus bentuk daun yang memberikan citra kokoh, harmonis, inovatif serta berwawasan lingkungan. Enam helai daun

yang dipuncaki bulatan hijau pada logo mencitrakan keberadaan PT. Indo Acidatama Tbk yang dapat memberi manfaat bagi seluruh kepentingan stake holder yang kesemuanya mengarah pada inovasi dan pertumbuhan Perseroan. Piramida yang terdiri dari tiga jenjang mencitrakan keselarasan PT. Indo Acidatama Tbk dalam menuju Visi dan Misinya melalui keseimbangan dan keharmonisan terhadap alam, sesama dan Sang Pencipta.

Tiga jenjang piramida ini juga mencitrakan PT. Indo Acidatama Tbk dalam pengembangan sumber daya manusia, yaitu dengan mewujudkan manusia seutuhnya yang berdasarkan pada Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spriritual (SQ).

B. Hasil Pembahasan Penelitian

1. Analisis Linier Berganda

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang menggunakan SPSS. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan variabel dependen (Y) berdasarkan suatu variabel independen (X) dalam suatu persamaan linier.

Menurut Rochaety (2009:42) “Regresi linier berganda bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabelterikat dengan mennggunakan dua atau lebih variabel bebas”

Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih (*Dependent Variable*)

α = Nilai Y apabila $X_1 = X_2 = 0$ (konstanta)

b = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regrestion*)

X_1 = Penjualan (*Independent Variabel*)

X_2 = Beban Operasional (*Independent Variabel*)

e = error

Tabel 4.3 : *Coefficients*^a Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-9797,144	24021,045		-,408	,687		
Penjualan	,494	,073	3,875	6,798	,000	,037	27,364
Beban Operasional	-,552	,091	-3,442	-6,038	,000	,037	27,364

a. Dependent Variable : Laba Bersih

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh persamaan *Regresi Berganda* (*multiple Regresion*) adalah $Y = -9797,144 + .494X_1 - .552X_2$ Konstanta sebesar (-9797,144) menyatakan jika tidak ada variabel bebas terikat (bernilai 0) maka variabel terikat tetap sebesar -9797,144.

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel independen dianggap konstan maka nilai Laba Bersih (Y) adalah sebesar -9797,144 satuan.
- Jika terjadi peningkatan Penjualan sebesar 1 satuan, maka Laba Bersih akan meningkat sebesar 0,494 satuan.
- Jika terjadi peningkatan Beban Operasional sebesar 1 satuan, maka Laba Operasional akan menurun sebesar -0,552 satuan.

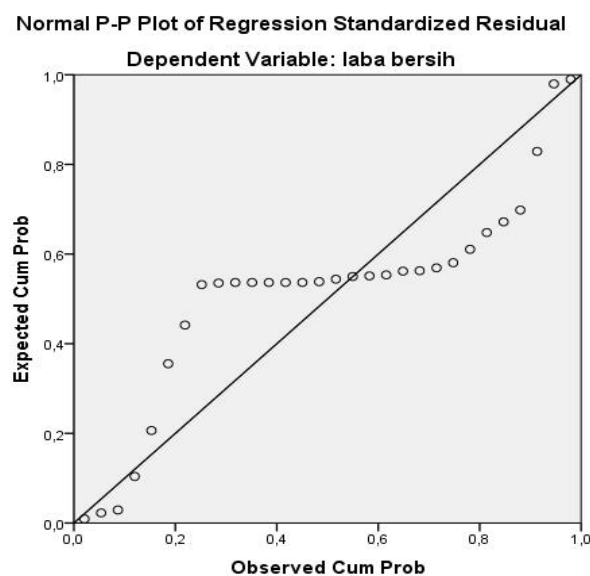
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila nilai signifikan < 0.05 berarti distribusi data tidak normal tetapi jika nilai signifikan > 0.05 berarti distribusi data normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain "Normal P-P Plot", dan uji kolmogorovsmirnov.

Gambar 4.3 : Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.3 memperlihatkan bahwa distribusi dari titik-titik data Penjualan, Beban Operasional dan Laba Bersih menyebar disekitar garis diagonal yang dapat disimpulkan bahwa data yang disajikan dapat dikatakan normal. Maka model regresi layak di pakai untuk memprediksi Laba Bersih berdasarkan masukan variabel bebas.

Tabel 4.4: *Asumsi Klasik Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		PENJUALAN	BEBAN OPERATIONAL	LABA_BERSIH
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	941253,0336	675985,3970	81895,4022
	Std. Deviation	1423873,32022	1131662,41782	181414,00714
Most Extreme Differences	Absolute	,290	,275	,388
	Positive	,290	,269	,388
	Negative	-,254	-,275	-,326
Test Statistic		,290	,275	,388
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas bahwa kolmogorov smirnov di atas dapat diketahui bahwa nilai dari variable X1 dan X2 dan Y < 0,05 berdasarkan hasil olahan SPSS 22. Nilai Penjualan sebesar 0.000 dan Nilai Beban Operasional sebesar 0.000 sedangkan nilai variabel Laba Bersih sebesar 0.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa dapat di atas adalah data normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel prediktor/bebas dalam

suatu model regresi linier berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel bebas dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel bebas dengan variabel bebas yang lainnya.

Apabila $VIF > 5$, maka ada multikolinieritas

Apabila $VIF < 5$, maka tidak ada multikolinieritas

Tabel 4.5 *Coefficients^a* Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-9797,144	24021,045		-,408	,687		
	Penjualan	,494	,073	3,875	6,798	,000	,037	27,364
	Beban Operasional	-,552	,091	-3,442	-6,038	,000	,037	27,364

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diatas dapat dilihat bahwa angka *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 5 antara lain adalah Penjualan $27,364 > 5$, Beban Operasional $27,364 > 5$. Dan nilai *Tolerance* Penjualan $0,037 < 0,10$ Beban Operasional $0,037 < 0,10$ Sehingga dapat disimpulkan ada multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi residual yang memiliki korelasi pada periode ke-t dengan periode sebelumnya (t-1). Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel

pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya. Cara menguji autokorelasi adalah dengan melihat model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada di bawah angka 2.

Tabel 4.6 *Model Summary*^b Tabel Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,824 ^a	,679	,656	106464,45737	,679	28,602	2	27	,000	2,182

a. Predictors: (Constant), Beban_Operasioanl, Penjualan

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dari tabel *Durbin Watson* diperoleh nilai $2,182 > 2$ maka pada data tersebut terjadi autokolerasi.

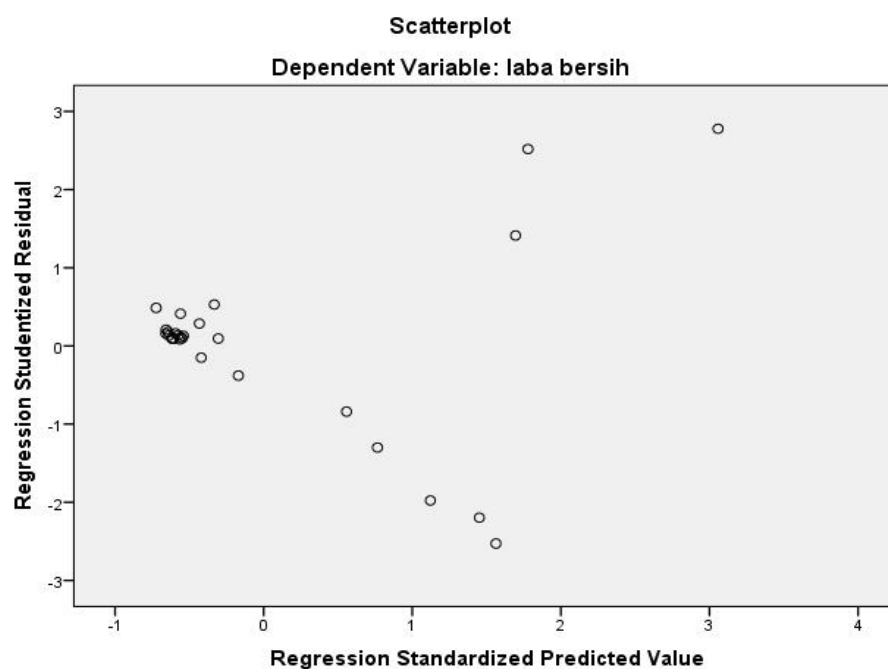
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian asumsi residual dengan varians tidak konstan. Harapannya, asumsi ini tidak terpenuhi karena model regresi linier berganda memiliki asumsi residual dengan varians konstan (homoskedastisitas). Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan keperiode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antar nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homoskedastisitas.

Cara memprediksinya adalah jika pola gambar Scatterplot model tersebut adalah :

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Gambar 4.4 Uji Heteroskedasitas



Berdasarkan gambar 4.4 terlihat titik secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, secara terbesar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual* (Y). Hal ini berarti tidak terjadi heterokedetisitas pada model regresi, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk prediksi laba bersih berdasarkan masukan variabel bebas.

3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing–masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau dapat dikatakan bahwa uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat dan variabel bebas secara parsial.

Tabel 4.7 *Coefficients^a* Nilai Signifikan Secara Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9797,144	24021,045		-,408	,687		
	Penjualan	,494	,073	3,875	6,798	,000	,037	27,364
	Beban Operasional	-,552	,091	-3,442	-6,038	,000	,037	27,364

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 22, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial (t) dari masing-masing variabel bebas variabel terikat sebagai berikut :

- **Pengaruh Penjualan terhadap Laba Bersih**

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan adalah :

Terima Ho (tolak Hi), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > \alpha$

Tolak Ho (terima Hi), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < \alpha$

t_{hitung} adalah sebesar 6.798 sedangkan $t_{tabel} = 1.701$ dan probabilitas signifikan sebesar 0,000 sehingga $t_{hitung} 6.798 > t_{tabel} 1.701$ dan $sig. 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan tolak Ho (terima Hi), Penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih.

- **Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih**

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan adalah :

Terima H_0 (tolak H_1), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig\ t > \alpha$

Tolak H_0 (terima H_1), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig\ t < \alpha$

t_{hitung} adalah sebesar -6,038 sedangkan $t_{tabel} = 1.701$ dan probabilitas signifikan sebesar 0,000 sehingga $t_{hitung} -6,038 < t_{tabel} 1,701$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan tolak H_0 (terima H_1), Beban Operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih.

PEMBAHASAN

Dari penelitian I Wayan Bayu Wisesa 1 (2014) Pengaruh Penjualan Mentel dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada UD. Agung Esha. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada UD. Agung Esha tahun 2013. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis ttes yang memperlihatkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3.078 > t_{tabel} = 1.81246$. Besar pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah sebesar - 0,716. Volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada UD.

Astri Fitri Hartini S (2015) Pengaruh Volume Penjualan dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. . Pada biaya operasional ini diperoleh nilai nilai t_{hitung} sebesar -5,448 dengan nilai t_{tabel} sebesar -1,997. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ (-5,448 < -1,997) dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.

Herlisa (2017) Pengaruh penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan dagang PT. Bintang Central Imada Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa beban operasional memiliki signifikansi 0,001 lebih kecil dengan taraf signifikan 0,05 73 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada PT. BINTANG CENTRAL IMADA.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya Beban Operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih. Hal ini berkesinambungan terhadap penelitian yang di uji oleh peneliti.

2. Uji Serempak (F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* (=0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan formula H0 dan H1 adalah sebagai berikut:

H0 : $b_1 = b_2 = 0$, artinya Penjualan dan Beban Operasional berpengaruh signifikan secara serempak terhadap Laba Bersih.

H1 : $b_1, b_2 \neq 0$, artinya Penjualan dan Beban Operasional Pengujian menggunakan Uji F dengan kriteria pengambilan keputusan (KPK) adalah

Terima H0 (Tolak Hi), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha$ 5%

Tolak H0 (Terima Hi), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha$ 5%

Tabel 4.8 ANOVA^a Uji Serempak (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	648383839224,347	2	324191919612,173	28,602	,000 ^b
Residual	306036378437,828	27	11334680682,883		
Total	954420217662,175	29			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Penjualan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas bahwa F_{hitung} sebesar 17.819 sedangkan $F_{tabel}=3,35$ yang dapat dilihat pada α 0,05 (lihat lampiran tabel F) dengan tingkat signifikan 0,000 dari perhitungan didapat nilai $F_{hitung} = 17.819 >$ dari $F_{tabel}3,35$. dan sig 0,000 < 0,05 Oleh karena jauh dibawah 0,05 probabilitasnya maka tolak H_0 (Terima H_1) penjualan dan beban operasional berpengaruh signifikan secara serempak (simultan) terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variable dependennya.

Tabel 4.8 Model Summary^b Tabel Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,824 ^a	,679	,656	106464,45737

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Penjualan

b. All requested variables entered

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas pada kolom *Adjusted R Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,656 yang berarti 65,60% laba bersih dapat diperoleh dan dijelaskan oleh penjualan dan beban operasional. Sedangkan sisanya ($100\% - 65,60\% = 34,40\%$) dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. *R Square* berkisar 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil angka *R Square* semakin lemah tingkat hubungannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari uraian dan analisis pada bab-bab sebelumnya maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (t) menunjukkan bahwa pada variabel Penjualan adalah t_{hitung} sebesar 6.798 sedangkan $t_{tabel} = 1.701$ dan probabilitas signifikan sebesar 0,000 sehingga $t_{hitung} 6.798 > t_{tabel} 1.701$ dan $sig. 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan tolak H_0 (terima H_1), Penjualan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih. Dan hasil pengujian hipotesis secara parsial (t) juga menunjukkan bahwa pada variabel Beban Operasional adalah t_{hitung} sebesar -6.038 sedangkan $t_{tabel} = 1.701$ dan probabilitas signifikan sebesar 0,000 sehingga $t_{hitung} -6.038 < 1.701$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan tolak H_0 (terima H_1), Beban Operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Laba Bersih.
2. Sesuai analisis anova pada pengujian hipotesis secara serempak (F) F_{hitung} sebesar 28.602 sedangkan $F_{tabel} = 3,35$ dengan tingkat signifikan 0,000 dari perhitungan didapat nilai $F_{hitung} + 28.602 >$ dari $F_{tabel} 3,35$ dan $sig. 0,000 < 0,05$ oleh karena jauh dibawah 0,05 probabilitasnya maka tolak H_0 (terima H_1) Penjualan dan Beban Operasional berpengaruh signifikan secara serempak (simultan) terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor bahan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh penjualan dan beban operasional terhadap laba bersih adalah 65.60% berdasarkan nilai Adjusted R Square yaitu 0,656 yang juga merupakan nilai determinan, hal ini menyatakan bahwa penjualan dan beban operasional baik dan dapat mempengaruhi laba bersih.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat bermanfaat antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel lebih banyak lagi sehingga hasil lebih valid dan bagus, misalnya menambah sub sektor lain yang ada dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi laba bersih, karena 65,60% laba bersih dipengaruhi oleh variable lain diluar dari variable dalam penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk menghindari hasil uji yang tidak berpengaruh, maka sebaiknya peneliti selanjutnya memperluas analisis dengan memasukkan unsur variabel lainnya dan menggunakan laporan yang diterbitkan setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- "Adiman, S., & Junawan, J. (2020). *The Impact Of The Covid 19 Pandemic On The Indonesian Trade Sector. International Proceeding of Law and Economic*, 57-61."
- Abdullah, Thamrin dan Francis Tanti, 2016. *Manajemen Pemasaran*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astri Fitrihartini S, 2016. *Pengaruh Volume Penjualan & Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Komputer Indonesia.
- Chrisna, H. (2019). Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpab Dalam Konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standard*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 1-11.
- Dwi Martani, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwilita, H. (2019). Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 145-162.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Fadly, Y. (2015). *Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra*.
- Fadly, Y. (2019). *Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (ESP) di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) Medan*.
- Hernalisa, 2017. *Pengaruh Penjualan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Dagang PT. Bintang Central Imada (Studi Kasus Pada Perusahaan Distributor Makanan di Batam Tahun 2013-2016)*. Institut Akademi Permata Harapan Batam.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan Forward Contract Hedging pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.
- I Wayan Bayu Wisesa1, 2014. *Pengaruh Volume Penjualan Mente Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada UD Agung Esha Karangasem Tahun 2013*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

- Jopie, Jusuf. 2010. Analisis Kredit untuk Account Officer. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Penerbit Ikrar Mandiri Abadi.
- Jopie, Jusuf. 2009. Analisis Credit untuk Account Officer. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller, Manajemen Pemasaran. Jilid I. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017). Atlantis Press.*
- Margaretha, Farah. 2011. Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Meiza Efilia, 2014. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional pada Perusahaan Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Mike Tumanggor, 2015. Pengaruh Biaya Operasional, Volume Penjualan, Modal Kerja, Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Sumatera Barat
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP PRATAMA BINJAI). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 151-159.
- Panggabean, F. Y. (2020). Pelatihan Tata Cara Pengisian SPT Tahunan PPh Badan di SMKN 1 Medan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 82-87.

- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Rizkina, M., & Junawan, J. (2020). *Decline In Profits During The Covid-19 Pandemic On Expedition Of PT. KARYA MAKMUR MEDAN. International Proceeding of Law and Economic*, 51-56.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Sheny Amaliah, 2009. Analisis Dampak Beban Operasional Terhadap Tingkat Profit Margin Pada Unit Usaha Susu Perah Koperasi Unit Desa (Kud) Sarwa Mukti Cisarua.
- Sugiono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, Murti & Jhon Soeprihanto, 2014. Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan). Edisi ke Enam. Libaty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Supriyono, 2011. Akuntansi Biaya Pengumpulan dan Penentuan Harga Pokok. Buku 1 Edisi 2 Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono, 2010. Teori Akuntansi : Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.

Alamat Website :

<http://fitriyanifitriyanifitriyani.blogspot.com/2013/01/pengertian-laba.html>

<http://budistarchsweetener.com/v2/riwayat-perusahaan/>

<http://ledhyane.lecture.ub.ac.id>files>2013/07>

<http://www.google.com>

<http://www.idx.co.id>

<http://www.sahamok.com>